PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE TYPE EVERYONE IS TEACHER HERE* (ETH) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pengarengan 1Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Oleh:
Falah Andina
18.0305.0091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Besarnya tingkat persaingan era globalisasi menimbulkan berbagai tantangan dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, sosial budaya maupun dalam pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti ruang lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan di bidang pendidikan untuk mewujudkan mutu yang setinggi-tingginya. Pemerintah dan masyarakat yang berbeda dalam penggunaan sumber daya pendidikan tidak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap lembaga penentu kemajuan pendidikan di Indonesia.

Masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah tuntutan globalisasi, bagaimana mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan tuntutan diatas maka tantangan utama di masa global bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa global. Peningkatan mutu SDM yang dimaksud adalah peningkatan mutu baik peserta didik maupun guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya. Seperti kemampuan dalam

mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif, dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut, dapat menjadikan suasana pembelajaran dalam kelas lebih nyaman dan menyenangkan karena dapat mempengaruhi siswa ketika mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Pada tingkat pendidikan dasar, ada sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di fase B untuk kelas 3 dan 4 serta fase C untuk kelas 5, termasuk pada mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial (WIjayanti, 2023). Namun, dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu.

Tujuan dalam pembelajaran IPAS sendiri adalah mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; Selain itu diharapkan peserta didik berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak

Namun kondisi nyata yang ada di lapangan menunjuukan bahwa kemampuan siswa-siswa pada bidang saince masih rendah hal tersebut ditunjukan dengan hasil PISA ketika melakukan evaluasi berupa tes dan kuisoner pada beberapa negara yang ditujukan pada siswa-siswi yang berumur 15 tahun. Tes PISA dilakukan tiap tiga tahun sekali dan dimulai

dari tahun 2000. Berbagai pengukuran menunjukkan tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Dari hasil tes PISA selama kurun waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2018, peserta didik Indonesia menunjukkan adanya stagnan dan bahkan penurunan prestasi. Untuk bidang saince, misalnya, Indonesia berperingkat 64 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam PISA. Hasil yang kurang lebih sama ditunjukkan untuk tes matematika dan membaca. Nilai tes PISA Indonesia juga memperlihatkan tren stagnan. Hal tersebut menjadi PR bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Salah satu kurikulum yang di Implementasikan saat ini pada semua jenjang pendidikan adalah Kurikulum Merdeka.

Melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, untuk mengatasi krisis pembelajaran, pemerintah telah meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring, Jumat (11/2/2022). Beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat,

bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Medikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka khusunya pada jenjang sekolah dasar saat ini sedang diuji cobakan pada tingkat kelas 1, 2, 4 dan 5 selama hampir 2 semester, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dijumpai fakta bahwa belum ada perubahan yang cukup signifikan artinya selama guru mengimplementasikan kurikulum merdeka didalam proses pembelajaran masih dijumpai berbagai persolan mengani rendahnya hasil belajar siswa khusnya pada muatan pelajaran IPAS dikelas IV diantaranya: 1) Dari 16 siswa dengan nilai rata-rata 67 dengan KKTP sebesar 75 hanya 5 (31%) siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKTP dan sisanya 11 (69%) siswa belum mampu mendapatkan nilai diatas KKTP. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru sulit melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat diamati pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dimana siswa tidak diberi kesempatan untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, setelah menyampaikan materi dan memberikan contoh soal, guru langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. 3) Minat siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan idenya, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. 4) Pemilhan strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa namun belum maksimal dalam memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki peserta didik. 5) Pembelajaran di sekolah yang tidak

mengaitkan materi dengan berbagai fenomena yang nyata terjadi disekitar siswa sebagai suatu permasalahan juga dapat berefek pada sikap rasa ingin tahu yang rendah.

Dengan kondisi tersebut guru sudah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan kegiatan berkelompok dan pembentukan kelompok yang dilakukan secara *random* agar siswa dapat membaur dengan semua teman. Kegiatan belajar berkelompok dilaksanakan guna melatih komunikasi siswa agar berani berbicara serta mengutarakan ide-ide yang dimiliki. Namun nyatanya, hal tersebut belum memberikan hasil maksimal sehingga minat siswa dalam belajar belum terstimulus. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

Inovasi baru yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mendapatkan hasil belajar IPAS yang memuaskan. Model yang sesuai dengan maksud di atas, salah satunya adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here.* Menurut (Setyaningsih, 2020) Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dari materi pelajaran yang sedang dipelajari (misalnya tugas membaca) yang diberikan oleh guru dan diselesaikan oleh

siwa yang lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa akan lebih dominan dibandingkan dengan guru. Menurut (Antony, 2021) kelebihan model *Everyone Is A Teacher Here* yaitu siswa akan bersifat aktif dan kita akan mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dalam proses pembelajaran IPAS karena selama ini guru bersifat aktif, sedangkan siswa bersifat pasif. Dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Selain itu juga dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Penelitian ini sebelumnya sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu peneltian yang dilakukan oleh (Rijal, 2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penggunaan media pembelajaran Everyone is Teacher Here hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 50%, sedang 30%, tinggi 20% dan setelah penggunaan media pembelajaran Everyone is Teacher Here hasil belajar pada tahap post-test dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20%, tinggi 80%, sedang 0%, rendah 0%. Jadi penggunaan model pembelajaran Everyone is Teacher Here memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh setelah diperoleh tHitung = 10,957

dan tTabel = 2,306. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksnakan terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu pada variabel (X) berupa model pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel (Y) dimana penelitian ini mengkaji mengenai keterampilan berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai hasil belajar IPAS.

Bedasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan, latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari 16 siswa dengan nilai rata-rata 67 dengan KKTP sebesar 75 hanya 5 (31%) siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKTP dan sisanya 11 (69%) siswa belum mampu mendapatkan nilai diatas KKTP.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru sulit melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan idenya, walaupun guru berulang kali

meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham.

4. Pemilhan strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa namun belum maksimal dalam memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
5. Pembelajaran di sekolah yang tidak mengaitkan materi dengan berbagai fenomena yang nyata terjadi disekitar siswa sebagai suatu permasalahan juga dapat berefek pada sikap rasa ingin tahu yang rendah..
6. Belum diketahui Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPAS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari 16 siswa dengan nilai rata-rata 67 dengan KKTP sebesar 75 hanya 5 (31%) siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKTP dan sisanya 11 (69%) siswa belum mampu mendapatkan nilai diatas KKTP.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru sulit melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Pemilhan strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa namun belum

maksimal dalam memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

4. Belum diketahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPAS

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPAS?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Mata Pelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS dalam perkuliahan PGSD. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai kajian relevan tentang motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

   b. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Sudjana, 2012) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pengalaman yang didapat siswa selama melaksanakan proses pembelajaran disekolah bersama dengan guru dan teman-teman menjadikan siswa memiliki kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan (Aunurrohman, 2019) yang menyebutkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu inovasi perubahan tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri terhadap interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar dapat dilakukan dengan benar jika ada usaha.

Hal tersebut diperkuat oleh (Daryanto, 2016) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai hasil belajar sering dijadikan ukuran seberapa baik seseorang memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mewujudkan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan instrumen penilaian yang mumpuni. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena

pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan menambahkan dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Menurut (Purwanto, 2011), konsep hasil (*product*) mengacu pada perolehan akibat dilakukannya suatu kegiatan atau proses yang mengarah pada perubahan fungsional input. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan siswa yang diperoleh dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk perilaku (behavior) yang dapat diamati dan dapat diukur.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran bersama teman maupun guru yang berdampak kepada perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

2. Aspek Hasil Belajar

Menurut Kingsley (Susanto 2013: 3) mengemukakan ada tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Setiap bentuk hasil belajar bisa merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan. Menurut Taksonomi Bloom (Effendi, 2015: 2) tujuan pendidikandibagi ke dalam tiga domain yaitu ranah kognitif (menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan), ranah

afektif (menekankan pada perilaku-perilaku yang menenkankan pada perasaan dan emosi seperti minat, sikap dan cara penyesuaian diri) dan ranah psikomotor (berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan motorik). Peran guru sebagai pengampu aktif dalam proses belajar mengajar, perlu menguasai ketiga jenis ranah pengetahuan tersebut, kemudian menerapkannya kepada peserta didik melalui pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan satuan pelajaran dan kurikulum (Sukardi, 2018: 78). Berikut ini tiga ranah atau ranah capaian hasil belajar menurut Bloom (Jihad dan Haris, 2013: 16):

a. Ranah Kognitif.

1) Pengetahuan (Knowledge).

Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, mengingat terhadap suatu pola, struktur atau seting. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: definisikan, ulang, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar, dan sambungkan.

2) Pemahaman (*Comprehension*).

Jenjang ini setingkat di atas pebgetahuan yang meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara singkat tanpa merubah

pengertian dan dapat mengeksporasikan. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: menterjemah, menyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, dan paparkan.

3) Aplikasi (Penggunaan/penerapan).

Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasu baru. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa, dan kerjakan.

4) Analisa.

Jenjang yang ke empat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang memebentuknya, mendeteksi hubungan di anatara bagian-bagian itu dan cara materi diorganisir. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: pisahkan, analisa, bedakan, hitung, cobakan, tes bandingkan kontras, kritik, teliti, debatkan, inventarisasikan, hubungkan, pecahkan dan kategorikan.

5) Sintesa.

Jenjang yang lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk manaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elem satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan

yang koheren. Kata-kata yang dapat dipakai: komposisi, desain, formulasi, atur, rakit, kumpulkan, ciptakan, susun, organisasikan, siapkan, rancang dan sederhanakan.

6) Evaluasi.

Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemempuan pengetahuan anak didik. Jenjang ini meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: putuskan, hargai, nilai, skala, bandingkan, revisi, skor, dan perkirakan.

b. Aspek Afektif

1) Menerima

Jenjang ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku positif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau meperhatikan. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka dan perhatian.

2) Merespon

Dalam jenjang ini peserta didik dilibatkan secara puas

dalam suatu objek tertentu, phenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya. Kata-kata yang dapat digunakan seperti: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangi, gemar, puas dan menikmati.

3) Penghargaan/ Menilai

Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya suatu pandangan atau ide tertentu. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, dan lain sebagainya.

4) Mengorganisasikan

Jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: menimbang, menyusun, menjalin, mengkristalisasikan, mengidentifikasi, menyelaraskan, dan lain sebagainya.

5) Mempribadi/ Karakteristik

Pada tingkat terahir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapat tempat pada diri individu, diorganisasikan ke dalam suatu system yang bersifat internal, memiliki kontrol

perilaku. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: bersifat obyektif, bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, percaya diri dan kepribadian.

c. Aspek Psikomotor

1) Menirukan

Apabila ditunjukan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati, maka ia akan membuat suatu tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirunya. Kata-kata yang dapat dipakai seperti: menirukan, mengulang, coba lakukan, berketepatan hati, mau, dan minat.

2) Manipulasi/ Meniru

Anak didik dapat menampilkan suatu *action* yang telah diajarkan dan mulai dapat membedakan antara satu set *action* dengan yang lain, mampu memilih *action* yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi. Kata-kata yang dapat dipakai: ikuti petunjuk, tetapkan, mencoba, mengutakatik, dan perbaiki tindakan.

3) Keseksamaan/ Penampilan

Tahap ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam produksi suatu kegiatan. Kata-kata yang dapat dipakai: lakukan kembali, kerjakan kembali, hasilkan,

control dan teliti.

4) Artikulasi

Yang utama di sini anak telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan secara tepat di antara *action* yang berbeda. Kata yang dipakai: lakukan secara harmonis, lakukan secara unt.

5) Naturalisasi

Tingkatan terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energy yang minimum.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah tersebut memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan levelnya. dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada hasil belajar di ranah kognitif. level kemampuan yang dipilih dalam ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman dan aplikasi/penerapan).

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil capaian dari indikator yang digunakan dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV materi bentuk energi semester 1 yang akan digunakan penulis berdasarkan pada Kemendikbudristek Keputusan Kepala Badan Standar, kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008 tahun 2023 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Capaian Pemabelajaran IPAS Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran Fase B
Pemahaman IPAS	Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energy kalor, listrik, bunyi, cahaya).
Keterampilan proses	1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk table dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan

	antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alas an yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.

Berdasarkan tabel 2. Indikator hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar pada penulisan ini dibatasi pada materi mengubah Bentuk Energi.

Tabel 2 Capaian Pembelajaran dan Tujun Pembelajaran IPAS Fase B

Capaian Pembelajaran Fase C	**Capaian Pembelajaran Kelas IV**	**Tujun Pembelajaran**
Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energy kalor, listrik, bunyi, cahaya).	5.1.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari dengan benar. 5.1.2. Peserta didik dapat membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan baik..

Indikator hasil belajar IPAS pada penulisan ini dibatasi pada materi materi mengubah Bentuk Energi.

4. Karakteristik Siswa SD

Hal yang mempengaruhi pembelajaran siswa yaitu tentang Karakteristik Anak Sekolah Dasar. Menurut (Desmita, 2012) "usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Bila mengacu pada bagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun)."

Menurut Havighurst (Desmita, 2012) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

a) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
b) Membina hidup sehat.
c) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
d) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
e) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
f) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
g) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
h) Mencapai kemandirian pribadi.

Dalam upaya mencapai setiap tugas perkembangan tertentu, guru dituntut memberikan bantuan berupa:

a) Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
b) Melaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang.
c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman konkret atau langsung dalam membangun konsep.
d) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.

Karakteristik perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkrit-operasional (*concrete operational thought),* yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur. Tahap perkembangan kognitif piaget meyakini bahwa pemikiran seseorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa.

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Rusman, (2012 : 130-131) siswa dalam memperoleh hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal dalam memperoleh hasil belajar merupakan faktor penyebab yang berasal dari dalam diri sisiwa. Adapun factor internal hasil belajar peserta didik, meliputi:

1) Kecerdasan

Kecerdasan atau kemampuan kognitif yang terdapat pada siswa seringkali merupakan kemampuan bawaan dari semasa kandungan. Meskipun faktor kecerdasan itu adalah sesuatu yag dibawa sejak lahir, orang tua tetap dapat melatih dan meningkatkan kemampuan anak melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

2) Motivasi Belajar

Motivasi yang besar pada diri siswa dipercaya dapat mendorong siswa untuk berupaya keras dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi beberapa tantangan dan halangan selama proses belajar sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

3) Ketekunan dan Sikap

Ketekunan dan sikap menjadi faktor internal yang terpenting sebagai salah satu penyebab keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Karena dengan adanya sikap yang tekun dalam belajar menjadikan siswa lebih bersemangat dan berambisi untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

4) Kondisi Fisik dan Kesehatan

Kesehatan fisik siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana ketika siswa memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang kuat siswa mampu berpikir dengan jernih dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal biasanya adalah penyebab yang timbul dari luar diri sisiwa. Adapun faktor eksternal hasil belajar peserta didik, meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu elemen eksternal yang berdampak pada pencapaian belajar siswa. Ketika lingkungan keluarga harmonis dan orang tua memberikan dukungan baik secara emosional maupun finansial, anak akan lebih termotivasi dan lebih mudah menerima berbagai informasi dari prngajar. Sebaliknya, jika situasi keluarga

tidak harmonis dan terdapat kekurangan kasih sayang serta perhatian dari orang tua, maka perhatian siswa aka terpecah atau tidak fokus. Sehingga setiap materi yag diajarkan oleh guru tidak dapat disrap denga baik oleh siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti guru yang berkompeten, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Model, pendekatan serta media) dalam proses pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, akan menjadikan siswa lebih fokus dalam belajar sehingga segala bentuk informasi yang disampaikan oleh guru akan mudah dicermati oleh siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal atau komunitas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika lingkungan tempat tinggal siswa positif, hal ini akan berdampak baik pada karakter siswa. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakatnya buruk, siswa mungkin akan terpengaruh dan kebiasaan negatif tersebut bisa terbawa hingga ke sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus kepada faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi strategi pembelajaran seperti model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial IPAS

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Desain pembelajaran merupakan proses sistematis, berdasarkan teori pendidikan, strategi pembelajaran, dan spesifikasi untuk mempromosikan pengalaman belajar yang berkualitas.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar dan lain-lain. Unsur tersebut saling berhubungan (interkasi) antara unsur satu dengan yang lain (Ainurrahman, 2013).

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial (WIjayanti, 2023). Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat

diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. Menurut (Budiwati, 2023) IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan).Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sain memiliki tiga kompeten yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses, dan sikap (Agustina & Tika, 2013). Sedangkan menurut (Ischak, 2017) IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar terbagi atas dua elemen yaitu pemahaman IPAS dan Keterampilan proses. Dimana dalam penelitian ini difokuskan pada elemen pemahaman IPAS dengan deskripsi peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/ pencernaan/ peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan

benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengatahuan dan Sosial (IPAS)

Menurut (Sagendra, 2022 05) dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia,

sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here (ETH)*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Gaya belajar siswa erat kaitannya dengan sebuah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengajar. Menurut (Hasriyani & Agustan, 2022) yang menjelaskan mengenai model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mencerminkan prosedur pembelajaran secara sistematis dan mengorganisasikan sebuah pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Rusman, (2012: 178) Mengemukakan mengenai model pembelajaran merupakan suatu pola dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mencapai sebuh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendapat tersebut sejalan dengan Huda, (2013: 211) yang mengemukakan mengenai model pembelajaran merupakan suatu dampak yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai sarana intruksional

kedalam kurikulum guna mencapai kemampuan mengajar yang lebih besar. Sedangkan menurut Sani, (2013: 38) menyeatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola dalam prosedur yang sistematik dan dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, berdasarkan instruksi dan didasari oleh teori, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Pengertian Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here (ETH)*

Seorang guru memiliki tugas untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Fitriah et al., 2020) Everyone is a Teacher Here (ETH) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (active learning) yang termasuk dalam paaeer teaching (pembelajaran rekan sebaya). Tipe ini memberikan kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Sesuai dengan yang dikatakan Silberman “sebagai pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain”. Dengan penggunaan model pembelajaran ETH

ini yang merupakan salah satu dari pembelajaran tutor teman sebaya maka diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Syaiful, 2020) yang menyebutkan Teknik pembelajaran dengan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai tuntutan kompotensi, untuk mengembangkan interaksi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu indeks (selembar kertas yang terdiri dari halaman soal dan halaman jawaban) dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititikberatkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar teman-temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pembelajaran aktif model Everyone is a Teacher

Here (ETH) merupakan proses di mana siswa berperan sebagai pengajar bagi rekannya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong keikutsertaan seluruh siswa secara kelompok dan pribadi serta membiasakan mereka untuk terlibat dalam belajar secara mandiri, dan menanamkan sikap berani bertanya, percaya diri, dan tidak takut melakukan kesalahan.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Active Tipe Everyone Is Techer Here

Langkah-langkah Everyone is a Teacher Here (ETH) menurut (Maulana, 2020) sebagai berikut:

a. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Minta para peserta didik menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari didalam kelas atau topic khusus yang akan mereka diskudikan.
b. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topic pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
c. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
d. Setelah diberikan respon. Mintalah yang lain yang didalam kelas untuk menambah apa yang telah disumbang sukarelawan.
e. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan

Pendapat lain dari (Lubis, 2019) yang menyebutkan bahwa

langkah-langkah dalam model Everyone is a Teacher Here (ETH) adalah sebagai berikut:

a. Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidakkembali kepada yang bersangkutan
c. Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing- masing, sambil memikirkan jawabannya.
d. Undanglah sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca-tanpa langsung menunjuknya).
e. Mintalah dia memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaaanatau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnyauntuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
f. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didikagar termotivasi dan tidak takut salah.
g. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing

sesuai waktu yang tersedia.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Active Tipe Everyone Is Techer Here

Setiap model pembelajaran yang dipergunakan oleh pendidik dalam membantunya ketika penyampaikan sebuah materi didalam kelas sebagai salah satu upaya untuk menstimulus siswa secara aktif berperan didalam kelas tentunya selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* dimana model ini mmeiliki keunggulan dan kelemahan diantaranya:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here*

Kelebihan Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* menurut (Ocid, 2021) sebagai berikut:

1) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
2) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3) Strategi pembelajaran kooperatif membantu anak untuk

respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

4) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Arisandy, 2022) yang menyebutkan bahwa penerapan model Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* ini memiliki kelebihan diantaranya:

1) Menambah keaktifan siswa untuk berbuat lebih banyak.
2) Dapat melaksanakan kegiatan ilmiah dengan baik.
3) Suasana kelas menjadi bergairah, para siswa dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
4) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
5) Hasilnya dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti kegiatan ini dan terjun langsung dilapangan seperti yang diharapkan.
6) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan memahami aturan-aturan yang berlaku, sehingga dapat menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* memiliki kelebihan diantaranya: 1) Menstimulus motivasi siswa untuk belajar, 2) Pembelajaran jauh lebih bermakna dan berkesan untuk siswa, 3) meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan teman, 4) melatih kemampuan komunikasi siswa.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here*

Kelemahan Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* menurut (Widiasmara & Wachidah, 2021) sebagai berikut :

1) Ada sebagian para siswa yang kurang berpatisipasi secara aktif, dapat menimbulkan sikap apatis dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil yang dilakukan.
2) Sulit diramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
3) Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.
4) Timbul kejenuhan karena menggunakan waktu yang terlalu panjang yang sulit diramalkan selesainya.
5) Siswa yang tidak memiliki daya intelektual tinggi dan tidak berbakat strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* kurang baik hasilnya

Kelemahan Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* menurut (Amaliyah, 2021) sebagai berikut :

1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak

mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Active Tipe Everyone Is Techer Here* memiliki kekurangan diantaranya: 1) membutuhkan lebih banyak waktu dalam pelaksanaanya, 2) tidak dapat diterapkan untuk siswa kelas rendah, 3) siswa yang tidak suka keramaian dan berbicara akan merasa kesulitan mengikuti kelas ini.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan temuan permasalahan yang ada di lapangan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh (Nopiyarti et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar IPA SD" Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi everyone is a teacher here terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel terikat (Y) Model *Everyone Is a Teacher Here*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel (X) dimana penelitian ini mengkaji mengenai kemampuan berpikir kritis sedangkan penelitian ini akan mengkaji mengani hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

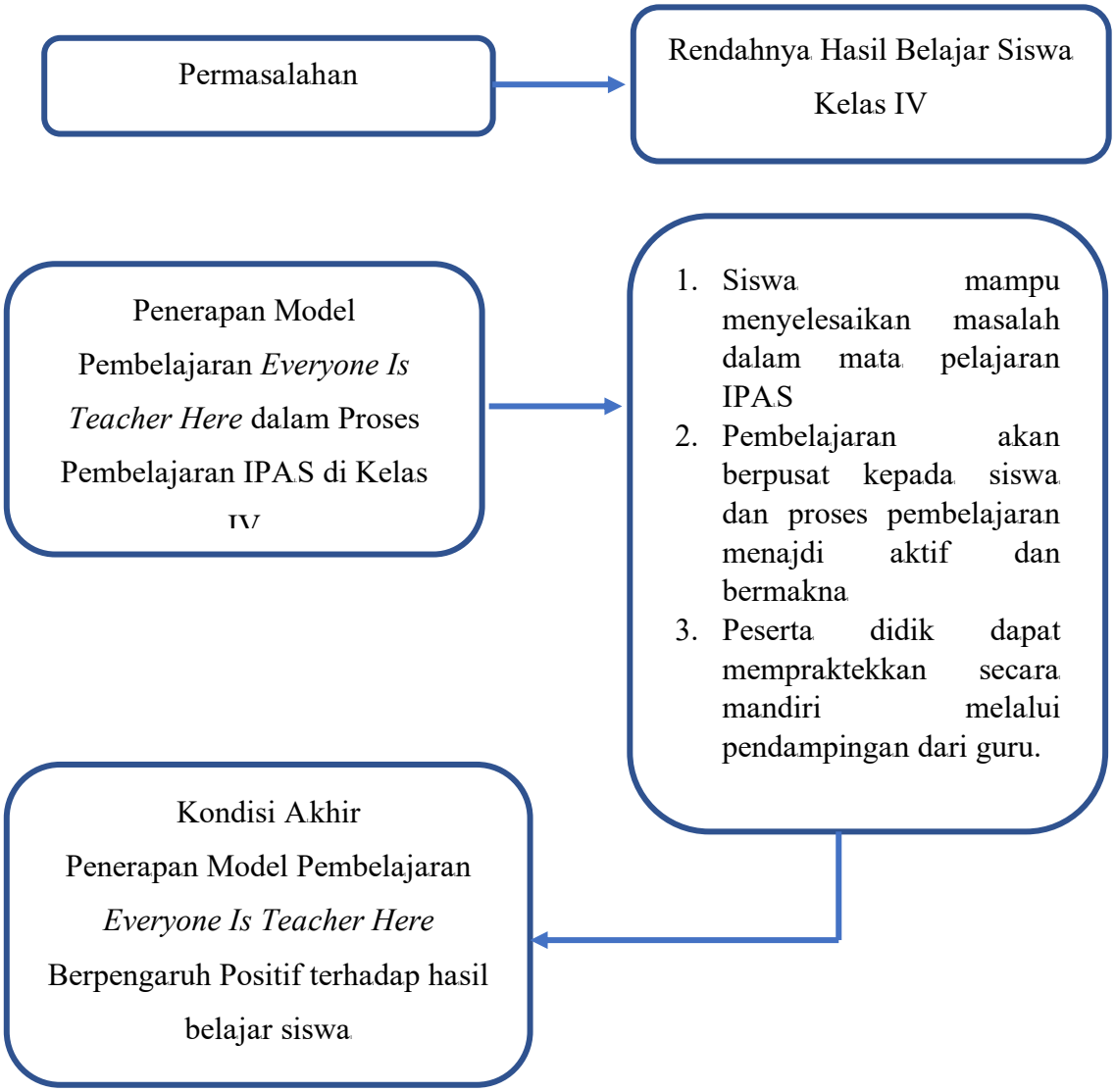
Penelitian yang dilakukan oleh (Widiani, 2021) dengan judul "Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone is Teacher Here secara Daring Berbantuan Video Presentasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* secara daring berbantuan video presentasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel terikat (Y) Model *Everyone Is a Teacher Here*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel (X) dimana penelitian ini mengkaji mengenai motivasi belajar sedangkan penelitian ini akan mengkaji mengani hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santosa & Izdaharo, 2022) dengan judul "Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Berdasarkan hasil dari analisis data yang menunjukkan bahwa hasil penelitian bahwa dengan diterapkannya strategi *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Drajat Sugio Kabupaten Lamongan serta siswa juga menjadi lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran Akidah Akhla. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel terikat (Y) Model *Everyone Is a Teacher Here* dan

variabel (X) berupa hasil belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel subjek penelitian dimana penelitian ini menggunakan subjek jenjang SMP/MTS sedangkan penelitian ini akan menggunakan subjek peserta didik pada fase B.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan bahwa keterampilan berbicara siswa sangat rendah. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Sebelum menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPAS. Dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran Everyone is Teacher Here terhadap keterampilan berbicara murid pada pembelajaran IPAS yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan menerapkan sebuah metode illmiah Emzir (2017: 3). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiono (2015: 107) mendefinisikan mengenai penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Everyone Is Teacher Here* terhadap kemampuan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pengarengan 1 Kaliangkrik Kabupeten Magelang. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design*. Hikmawati (2017: 147) mengemukakan bahwa *Pre-Experimental* belum termasuk kedalam eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat ekstra yang ikut terbentuknya variabel terikat. Dengan demikian desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yang memiliki tiga langkah diantaranya: 1) Memberikan tes awal atau *pre-test* 2) Memberikan perlakuan atau treatment dan 3) Memberikan tes akhir atau *post-test*. Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skema seperti dibawah ini:

Tabel 3. Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O_1 Pengukuran awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sebelum diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here.*

O_2 Pengukuran akhir hasil belajar IPAS sesudah diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

X *Treatment* berupa Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

Pemilihan rancangan penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh diberikannya Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap kemampuan beprikir kreatif. Pengaruh tersebut ditunjukan dengan ada tidaknya perbandingan atau perbedaan kemampuan berpikir kratif peserta didik sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) menyatakan bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Sesuai dengan judul penelitian ini "Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia" maka yang menjadi variabel penelitian adalah:

a. Variable bebas (X) adalah Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here,* yang merupakan variable yang mempengaruhi.
b. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa yang merupakan variable yang dipengaruhi.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPAS" adapun pengertian yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar IPAS

   Berdasar penjelasan-penjelasan di atas, capaian belajar IPAS adalah hasil dari perubahan perilaku ketika siswa mengikuti proses belajar terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan pengalamannya dalam mengatasi berbagai masalah yang relevan dengan kompetensi dalam mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, capaian belajar IPAS dititikberatkan pada kemampuan dalam materi penyajian data dalam aspek kognitif.

2. Model *Everyone Is Teacher Here*

   Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* menarik siswa untuk lebih termotivasi dan lebih kreatif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan dirinya sebagai guru didalam kelas. Adapun sintak model ini diantaranya: 1) Bagikan kertas kepada setiap peserta didik 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut. 3) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing- masing, sambil

memikirkan jawabannya. 4) Undanglah sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya. 5) Mintalah dia memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya. 6) Berikan apresiasi. 7) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut.

D. Subject Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 di SD Negeri Pengarengan 1 kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2022/2023..

2. Sampel

Menurut Sugiono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitk populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Pengarengan 1 kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel

Sugiono (2015: 118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah sampel 20 siswa.

E. Metode Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Model pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pada penelitian ini Model pengumpulan data yang digunakan yaitu

1. Tes

   Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan atau mengungkap aspek tertentu (Widoyoko, Eko Putro, 2015). Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti (Arikunto S. , 2013). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes piligan ganda, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Observasi

   Bahwasanya salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi Kasiram, (2018: 68). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan peneliti

yaitu *participant observation* (observasi berperan serta). Penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menyatakan terus terang kepada sumber data dalam melakukan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab insrtumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono, (2016: 189) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrument.

1. Tes Pilihan Ganda

   soal tes yaitu soal *pretest* dan *posttest* dengan jenis soal tes pilihan ganda. Sebelum melakukan sebuah tes dalam usaha mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru diwajibkan untuk membuat kisi-kisi:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPAS

Capaian Pembelajaran Kelas IV	Tujun Pembelajaran	Ranah IPK	Nomor	Jumlah
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan	Peserta didik mengamati perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari	C3	1,7,13, 19,21, 24	5

Capaian Pembelajaran Kelas IV	Tujun Pembelajaran	Ranah IPK	Nomor	Jumlah
wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energy kalor, listrik, bunyi, cahaya).	Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah	C4	2, 8, 18, 20, 26, 30	5
	Peserta didik merencanakan dan melakukan penyelidikan.	C4	3,9,17, 21, 29	5
	Peserta didik menganalisis data dan informasi	C3	4,10,15 , 22, 24,	5
	Peserta didik mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada.	C4	5, 11, 16, 23, 27	5
	Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan	C3	6,12,14 , 25, 28	5
			30	30

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang terfokus pada aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPAS. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode eksperimen.

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi merupakan daftar serangkaian

kegiatan yang ada dalam penelitian dan sebagai obyek yang akan diamati seorang peneliti.

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	1,2	2
2	Menjawab pertanyaan guru (Questioning)	4	1
3	Merencanakan diskusi sesuai LKS (Learning community)	3	1
4	Guru meminta feedback dari siswa	5	1
5	Bereksperimen dengan teman sekelompoknya	7	1
6	Siswa membuat kesimpulan pembelajaran bersama guru (Reflection)	6	1

G. Validitas dan Reliabiltas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari ahli *(Expert Judgment)* dan Validitas tes *(test validity).*

a. Validasi ahli *(Expert Judgment)*

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi Validitas isi pada penelitian yang digunakan untuk menguji terdiri dari CP, ATP, Modul Ajar, Materi Ajar, dan lembar kerja siswa. Validator dalam validasi ahli oleh Dr. Galih Istiningsih, M.Pd. Selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Guru kelas yaitu Ibu Atika Dewi Purwati, S.Pd. Hasil pengujian expert judgment atau ahli disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Dosen Ahli

No	Instrumen	Skor	Keterangan
1.	CP dan ATP	74	Valid
2.	Modul Ajar	72	Valid (Sedikit Revisi)
3.	Materi Ajar	73	Valid
4.	LKPD	70	Valid (Sedikit Revisi)
5.	Soal *Pre-test dan Post-test*	72	Valid
6.	Lembar Observasi		

Hasil validasi instrumen oleh *expert judgment* yang kedua yaitu Ibu Atika Dewi Purwati, S.Pd. selaku guru kelas IV menunjukkan bahwa instrumen kayak digunakan untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Guru Kelas IV

No	Instrumen	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	CP dan ATP	85	Valid
2.	Modul Ajar	85	Valid
3.	Materi Ajar	80	Valid
4.	LKPD	84	Valid
5.	Soal *Pre-test dan Post-test*	85	Valid
6.	Lembar Observasi		

Berdasarkan hasil validitas dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti layak digunakan dalam penelitian dengan kategori valid.

b. Validitas tes *(test validity)*

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sudjana, 2002: 228). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 25*. Analis yang digunakan untuk uji validitas yaitu menggunakan uji validitas korelasi *product*

moment dari *karl pearson.* Selanjutnya koefisien korelasi hitung tiap butir soal dibandingkan dengan $r_{tabel.}$ Apabila besar r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid. Tes yang akan diuji cobakan berupa tes pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil uji validitas test disajikan pada tabel

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Tes

Soal	R hitug	R tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
X1	0,720	0,444	0,000	Valid
X2	0,639	0,444	0,002	Valid
X3	-0,168	0,444	0,480	Tidak Valid
X4	0,149	0,444	0,530	Tidak Valid
X5	0,700	0,444	0,001	Valid
X6	0,187	0,444	0,431	Tidak Valid
X7	0,016	0,444	0,948	Tidak Valid
X8	0,861	0,444	0,000	Valid
X9	0,560	0,444	0,010	Valid
X10	0,537	0,444	0,015	Valid
X11	0,527	0,444	0,017	Valid
X12	0,883	0,444	0,000	Valid
X13	0,778	0,444	0,000	Valid
X14	-0,004	0,444	0,987	Tidak Valid
X15	0,799	0,444	0,000	Valid
X16	0,837	0,444	0,000	Valid
X17	0,121	0,444	0,612	Tidak Valid
X18	0,883	0,444	0,000	Valid
X19	-0,082	0,444	0,731	Tidak Valid
X20	0,783	0,444	0,000	Valid
X21	-0,199	0,444	0,401	Tidak Valid
X22	-0,187	0,444	0,431	Tidak Valid
X23	0,710	0,444	0,000	Valid
X24	0,348	0,444	0,133	Tidak Valid
X25	0,837	0,444	0,000	Valid
X26	-0,108	0,444	0,651	Tidak Valid
X27	0,069	0,444	0,772	Tidak Valid
X28	-0,194	0,444	0,413	Tidak Valid
X29	0,536	0,444	0,015	Valid
X30	0,099	0,444	0,678	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 8. maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda yang diujikan dan kemudian dilakukan analsiis menggunakan IBM SPSS 25 terdapat 14 item soal yang tidak valid dan 16 item soal valid dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS kelas IV pada pembelajaran IPAS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama saat diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011:248).

Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrumen ini menggunakan rumus *Crobach's Alpha* berbantuan *SPSS 25,0 for windows* dengan taraf signifikan 5% dan nilai *alpha* lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 0,6. Koefisien reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Koefisien Reliabilitas Tes

No	Intervensi	Kriteria
1.	≤0,200	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *crobach's Alpha* bila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak

reliabel dan sebaliknya. Sejalan dengan indeks reliabilitas di atas, maka penghitungan soal pilihan ganda menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas disajikan pada table 10.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Corbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Hasil Belajar	0,929	0,444	Reliabel (sangat tinggi)

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa item soal pilihan ganda menunjukkan nilai 0.929>0.444 maka dinyatakan reliabel dengan tingkatan sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran diartikan sebagai bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya soal (Arikunto, 2016). Apabila subjek menjawab soal dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi, sebaliknya bila subjekk hanya sedikit yang menjawab benar maka taraf kesukarannya rendah. Pengujian tingkat kesukaran dilakukan denagn bantuan SPSS versi *27 for windows*.

Tabel 11 Kriteria Indeks Kesukaran

P (Nilai)	Klasifikasi Soal
0,71 – 1,00	Mudah
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Sukar

Berdasarkan tabel 11, tabel tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kriteria tingkat kesukaran soal yang

sudah divalidasi. Hasil uji indeks kesukaran disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Indeks Kesukaran

Klasifikasi Indeks Kesukaran		
Mudah	Sedang	Sukar
X11,X20, X23	X1, X2, X5, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X15, X16, X18, X25, X29,	-

Berdasarkan table 12. Menunjukkan bahwa keseluruhan item sola pilihan ganda yang valid berada pada indeks kesukaran sedang sejumlah 13 dan sisanya 3 item soal pada indek kesukaran mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal dalam membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah (Arikunto, 2016). Pengujian daya beda menggunakan bantuan SPSS versi *28 for windows.*

Tabel 13. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,70 – 1,00	Sangat Baik
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang

Berdasarkan tabel 13, tabel tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penentuan besarnya daya pembeda soal yang sudah divalidasi. Hasil uji daya pembeda disajikan pada table 14.

Tabel 14. Hasil Uji Daya Pembeda

Tingkat Daya Pembeda

Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
X1,X2,X5,X8,X12, X13, X15, X18, X20, X23, X25	X9, X10, X11	X29	X14

Berdasarkan table 14 menunjukkan bahwa dari 16 soal yang dinyatakan valid terdapat 111 soal dengan daya pembeda sangat baik, 3 soal dengan daya pembeda baik, 1 soal dengan daya pembeda cukup dan 1 soal dengan daya pembeda kurang.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang ditempuh selama penelitian berlangsung. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan penelitian

Perencanaan penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Tahapan perencanaan penelitian meliputi kegiatan observasi awal, penyusunan proposal penelitian, perizinan, dan persiapan bahan dan materi. Kegiatan dalam tahapan perencanaan penelitian sebagai berikut:

1) Observasi awal

Kegiatan observasi dilakukan guna mencari informasi mengenai kegiatan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Pengarengan 1 khususnya dalam pembelajaran IPAS serta permasalahan mengenai hasil belajar siswa. Kegiatan ini

dilaksanakan untuk mengali informasi dan menemukan masalah yang akan diteliti.

2) Pembuatan surat izin penelitian kesekolah yang menjadi tempat dilakukannya penelitian

Setelah proposal penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian pada kelas IV SD Negeri Pengarengan 1 Kabupaten Magelang.

3) Persiapan Bahan dan Materi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan bahan dan materi yang akan digunakan selama proses penelitian, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan larcar dengan hasil yang maksimal. Persiapan yang dilakukan meliputi materi pembelajaran, bahan ajar, serta seluruh perangkat pembelajaran yang diguanakan dalam penlitian.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan tersebut meliputi :

1) Pemberian pengukuran awal *(pretest)*

Sebelum dilaksanakan perlakukan atau *treatment*, siswa akan melakukan kegiatan pretest. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengetahui keadaan minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa Model pembelajaran *Everyone is a Teacher*

Here (ETH).

2) Pemberian perlakuan *(treatment)*

Pemberian perlakuan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Perlakuan yang dilaksanakan berupa pembelajaran melalui Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen.

3) Pemberian pengukuran akhir *(posttest)*

Setelah dilaksanakan perlakukan atau *treatment*, siswa akan melakukan *posttest*. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengetahui keadaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*..

c. Tahap Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif deskripsi pembelajaran. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil dari *pretes*t dan *posttes*t siswa kelas IV. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan dan penganalisisan hasil pengamatan observasi unjuk kerja pada kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan hipotesis yang dilakukan.

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri Pengarengan 1. Data yang dikumpulkan kemudian dianilisis dengan berbantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan *Uji Wilcoxcon. Uji Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan berpasangan dari 2 data apakah berbeda atau tidak dengan berbantuan uji komputer program *SPSS 25.0 for windows.*

1. Uji Prasyarat Analisis

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh bersifat normal atau tidak. Uji normalitas merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil dari uji normalitas digunakan sebagai dasar untuk teknik analisis berikutnya. Jika data terdistribusi secara normal, maka dilakukan analisis yang dilakukan adalah statistik parametrik, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal maka analisis selanjutnya menggunakan statistik non parametrik.

      Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 25 For Windows* menggunakan analisis

Shapiro-Wilk. Teknik ini dipilih karena responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah kurang dari 30. Adapun kriteria analisis uji normalitas sebagai berikut

1) Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
2) Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam uji statistik parametrik t-test dan ANOVA (Setyawan, 2021 hlm 14). Uji homogenitas merupakan uji kesamaan varian populasi dengan menujukkan kebenaran perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (Uji-T) karena perbedaan antar kelompok (Sianturi, 2022). Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi homogen; dan
2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan IMB SPSS *statistic 25.0.*

Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik *Paired samples t-tes*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan *wilcoxon* . oleh karena itu uji ini tidak menuntut dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat berupa uji normalitas maupun uji linieritas. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* termasuk statistik *non-parametrik.* Peneliti memilih statistik *non-parametrik* dengan pertimbangan dua hal yaitu N (subyek) dalam jumlah kecil yaitu 25 subjek dan data tidak harus mengikuti distribusi normal.

Hipotesis alternatif dan hipotesis nol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif ($H_{a)}$

   Terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap hasil Belajar IPAS di SD Negeri Pengarengan 1.

b. Hipotesis Nol (H_0)

   Tidak ada pengaruh antara Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Pengarengan 1. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah hasil dari perhitungan uji *Wilcoxon* kemudian dibandingkan dengan nilai Z pada tabel dengan tarif signifikan 5%. Setelah dihitung nilai uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai sig $\geq$ 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai sig $\leq$ 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Pengarengan 1, dapat disimpulkan bahwa model ETH terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62,50 pada pretest menjadi 81,88 pada posttest, serta peningkatan nilai tertinggi dari 93,75 menjadi 100,00, dan nilai terendah dari 37,50 menjadi 43,75. Secara distribusi, sebagian besar siswa yang awalnya berada pada kategori "Cukup" hingga "Sangat Kurang", setelah diterapkan model ETH, berpindah ke kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Penerapan model ETH melalui langkah-langkah sistematis seperti kegiatan eksplorasi konsep, diskusi kelompok, pertukaran informasi, dan refleksi terbukti mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengkonstruksi pengetahuan secara

mandiri. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model Everyone is a Teacher Here (ETH) sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS atau mata pelajaran lain, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter pembelajar aktif yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran bagi guru sekolah dasar sebagai berikut :

1. **Bagi Guru**

   Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, mendorong partisipasi aktif, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antar siswa. Guru juga perlu mempersiapkan materi dan aktivitas pembelajaran dengan matang agar setiap tahapan dalam model ETH dapat berjalan secara efektif. Untuk siswa yang pemalu, dorong siswa untuk berbicara secara terbuka dan percaya diri juga bantu siswa merumuskan jawaban mereka terlebih dahulu agar mengurangi kecemasan siswa.

2. **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika diberi kesempatan untuk menjadi "guru" bagi teman sekelasnya. Kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat merupakan bagian penting dalam membangun pemahaman yang mendalam. Dengan keaktifan dan keterlibatan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial.

3. **Bagi Sekolah**

Sekolah disarankan memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, termasuk dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti alat peraga, media literasi, dan ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran aktif seperti ETH agar kualitas pembelajaran secara keseluruhan meningkat.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang pendidikan, maupun mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, pengukuran efek jangka panjang dari penerapan model ETH terhadap motivasi dan karakter siswa juga menjadi topik menarik untuk dikaji lebih lanjut.

.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, & Tika. (2013). *Konsep Dasar IPA*. Penerbit Ombak.

Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.

Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Sombou, F. C. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Ipa Dengan Penerapan Strategi Everyone Is a Teacher Here Di Sekolah Dasar. *Celebes Education Review*, *2*(2), 26–32. https://doi.org/10.37541/cer.v2i2.534

Antony, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains)*, *9*(1), 19–27. https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8420

Arisandy, M., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Metode Inquiry Training terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2b), 717–722. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.582

Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 523–534. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566

Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatof & Kuaitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, *4*(4), 546. https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925

Hasriyani, A., & Agustan, S. (2022). *Perbedaan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Project Based Learning (PBL) Mengacu Pada*

Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *6*(2), 1173–1184.

Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Ischak. (2001). Pendidikan IPS SD; materi pokok pgsd. *Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka*.

Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.

Kasiram, M. (2018). *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Perss.

Lubis, A. B. (2019). Pengaruh Metode Every One Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas*, *Vol. 06. N*(August).

Maulana, H. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth Berbantuan Media Kartu Soal Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn Pikatan, Kecamatan Gending, Kabupaten. *Repository UMP*, 2020.

Nopiyarti, R. A., Hakim, L., & Rizhardi, R. (n.d.). *Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar IPA SD*. *4*(2), 763–769.

Ocid, O. (2021). Metode Everyone Is a Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 715–719. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1014%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1014/907

Ramlan, E. (n.d.). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *2 (1): 73*.

Rijal, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaranbahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Journal of Controlled Release*, *11*(2), 430–439.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan*

Profesionalisme Guru. Rajawali Pres.

Sagendra, B. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Fase A-Fase C*. https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF_aa1QJKc2POtF71rOwp__WyBbgKZ

Sani, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Santosa, A. D., & Izdaharo, A. D. (2022). Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *3*(September), 64–75. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya

Setyaningsih, K. D. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *1*(2), 19–27. https://doi.org/10.30595/.v1i2.9012

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Tarsito.

Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syaiful, S., Aprillya, S., & Anggraeni, E. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) Ditinjau dari Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Gantang*, *5*(1), 51–59. https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1562

Widiani, L. P. S., Sudiatmika, A. A. I. A. R., & Sudiana, I. K. (2021). Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone is Teacher Here secara Daring Berbantuan Video Presentasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil

Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(3), 533. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39756

Widiasmara, W., & Wachidah, K. (2021). The Effect of The Active Learning Strategy Type Everyone is Teacher Here on The Improvement of The Speaking Skills in Five Grade Elementary School. *Academia Open*, *6*, 1–9. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1713

WIjayanti, I. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD*. *08*(September), 2100–2112.